

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab pembahasan ini akan dibahas mengenai masing – masing temuan peneliti yang akan dibahas secara urut sebagaimana yang tercantum dalam fokus penelitian. Temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli.

A. Perbedaan Pembelajaran Luring dengan Daring

Pembelajaran daring dan luring sudah pernah dilakukan didalam dunia Pendidikan Indonesia. Bahkan semakin hari pembelajaran daring menajdi semakin relevan dan layak diterapkan dbandingkan luring. Pembelajaran daring adalh system belajar tanpa tatap muka secara langsung dengan memanfaatkan komunikasi dan teknologi internet serta dilaksanakan secara online. Sedangkan untuk pembelajaran luring artiny adalah bentuk belajar yang dilaksanakan dengan pertemuan fisik secara langsung tanpa bnatuan teknologi internet untuk komunikasi. Semua berlangsung secara offline.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi 2 aspek yaitu, belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang didalamnya terdapat interaksi positif antara guru dengan siswa menggunakan segala potensi dan sumber yang ada untuk menciptakan kondisi belajar yang aktif dan menyenangkan⁸³.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang kompleks. Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktivitas professional yang menuntut guru dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan suatuasi yang kondusif dan efisien. Oleh karena itu guru perlu menciptakan strategi

⁸³ R. Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19* (Banyumas : Lutfi Gilang, 2020), hal. 11

yang belajar yang menarik minat siswa. Disisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks Pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu ojektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dan peserta didik.

Sejak diterbitkannya Surat Edaran Kemdikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, pembelajaran dilakukan secara jarak jauh, baik daring maupun luring. Kondisi darurat covid-19 berdampak pada proses pembelajaran untuk sementara tidak lagi dilakukan secara tatap muka. Melihat pengertian pembelajaran jarak jauh diatas, maka pembelajaran ini sangatlah relevan untuk diterapkan pada masa darurat covid-19. Sehingga peserta didik tetap bisa menerima pelajaran, guru juga tetap bisa mengajar walaupun tidak dalam sebuah kelas nyata. Hal ini sejalan dengan tujuan diberlakukannya kebijakan belajar dari rumah agar hak belajar anak tetap terpenuhi dan kesehatan peserta didik tetap terjamin.

Pemanfaatan teknologi ataupun media komunikasi akan sangat mendukung keberlangsungan pembelajaran ajarak jauh (daring) yang efektif. Media komunikasi yang digunakan bisa berupa cetak, audio maupun audiovisual yang bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran jarak jauh (daring). Seperti melalui video pembelajaran dari aplikasi youtube atau semacamnya. Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa pembelajaran didalam kelas (luring) dengan di luar kelas (daring) sangat berbeda. Jika di dalam kelas guru hanya membutuhkan buku sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran, namun jika daring (diluar kelas) guru memerlukan banyak persiapan, seperti kondisi sinyal lalu video pembelajaran yang bisa

di pahami oleh siswa, sehingga pembelajaran bisa berjalan secara kondusif dan tertib seperti halnya saat pembelajaran tatap muka.

Banyak orang yang memiliki pemahaman yang berbeda dalam mendefinisikan aktivitas daring dan aktivitas luring. Didalam perbedaan pemahaman ini perlu untuk diluruskan, karena sejumlah orang menganggap bahwa aktivitas daring adalah kegiatan yang dilaksanakan online dan kegiatan luring adalah kegiatan yang terhubung melalui intranet. Sebenarnya aktivitas adalah aktivitas yang dilaksanakan tanpa memanfaatkan aktivitas internet maupun intranet. Salah satu contoh aktivitas luring adalah ketika seseorang sedang mengerjakan tugas dengan menggunakan buku sebagai sumber belajar. Aktivitas ini merupakan aktivitas luring karena tidak terhubung dengan internet maupun intranet.⁸⁴

B. Factor yang mempengaruhi Pengembangan Kinerja Guru dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi

Banyak faktor yang mempengaruhi terbangunnya suatu kinerja profesional, termasuk kinerja guru yang didalamnya berkaitan dengan faktor – faktor yang mempengaruhinya, internal maupun eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi misalnya system kepercayaan menjadi pandangan hidup seorang guru. Faktor ini sangat besar pengaruhnya yang ditimbulkan dan bahkan yang apling berpotensi bagi pembentukan etos kerjanya.

Selanjutnya faktor eksternal kinerja guru, menurut M. Arifin dalam Muhaimin (2002: 67) mengidentifikasi ke dalam beberapa hal, diantaranya adalah :

- a. Volume upah kerja yang dapat memenuhi kebutuhan seseorang
- b. Suasana kerja yang menggairahkan atau iklim yang ditunjang dengan komunikasi demokrasi yang serasi dan manusiawi antara pimpinan dan bawahan.
- c. Sikap jujur dan dapat dipercaya dari kalangan pimpinan terwujud dalam kenyataan

⁸⁴ Jenri Ambarita dkk, *Pembelajaran Luring*, (Indramayu : penerbit adab, 2020), hal. 5

- d. Penghargaan terhadap *need achievement* (hasrat dan kebutuhan untuk maju) atau penghargaan terhadap yang berprestasi
- e. Saran yang menunjang bagi kesejahteraan mental dan fisik.

Kinerja guru menjadi salah satu hal pendukung dari tinggi rendahnya mutu Pendidikan. Akan tetapi kinerja guru ini dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Susanto menyebutkan bahwa kinerja guru ini dipengaruhi oleh 3 faktor :

- a. Motivasi
- b. Kompetensi guru
- c. Kepemimpinan sekolah

Pendapat lain dari searningsih, menyebutkan ada 4 faktor kinerja guru, diantaranya :

- a. Kemampuan dan semangat guru yang tinggi
- b. Pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah
- c. Kemampuan kepala sekolah dengan mengadakan supervise sehingga bisa melaksanakan pengawasan dan pengendalian pelaksanaan pembelajaran
- d. Keberhasilan kepala sekolah dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif sehingga guru bersemangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran⁸⁵

Selain itu faktor lain yang saya jumpai di MI Nurul Jadid adalah kurangnya pengetahuan dari guru senior tentang teknologi. Jadi jika guru lain mungkin bisa membuat video pembelajaran mandiri, rata – rata guru senior mengambil dari youtube. Walaupun bisa saja seperti itu, namun saya rasa kurang efektif karena bisa saja Bahasa yang digunakan belum tentu membuat siswa bisa memahami sepenuhnya, sehingga bisa saja mempengaruhi nilai akhir siswa.

Selain itu ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru, diantaranya⁸⁶ :

⁸⁵ Sobirin , *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar* , (Bandung : Jurnal Adm. Pend. UI , 2012) Vol. 1 , Hal 2

1. Motivasi
Motivasi dapat dikatakan sebagai dorongan untuk menggerakkan individu melakukan suatu tingkah laku tertentu.
2. Kemampuan
 - a. Pengetahuan
 - b. Keahlian
3. Keadaan/kondisi sosial
 - a. Organisasi formal : struktur organisasi, suasana kepemimpinan, efisiensi organisasi, kebijakan personalia
 - b. Organisasi formal : ukuran kelompok, keterpaduan dalam kelompok, tujuan kelompok
 - c. Kepemimpinan : hubungan dengan bawahan, keahlian, perencanaan dan pengembangan teknis, tipe kepemimpinan
 - d. Serikat kerja
4. Lingkungan kerja : pencahayaan ruang kerja , suhu udara , saluran udara, waktu istirahat, dan keamanan kerja.
5. Kebutuhan individu : sosial psikologis, egoistis
6. Pengembangan teknologi : bahan baku, *layout* pekerjaan, dan metode kerja

Tugas dan tanggung jawab seorang guru diantaranya adalah menciptakan suasana atau iklim proses pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat. Tugas seorang guru itu mencakup beberapa hal, yaitu meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan, dan bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih⁸⁷.

Dimasa seperti sekarang ini, kemampuan guru sedang diuji. Dari mulai mempersiapkan perencanaan pembelajaran sampai dengan evaluasi pembelajaran. Dari awal hingga akhir. Komunikasi dalam sekarang sangatlah penting. Terlebih untuk guru – guru senior yang belum

⁸⁶ Widdy H. F , *Factor – Factor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Dasar* , (Malang : Ahlimedia Press, 2020), Hal, 23

⁸⁷ Shilpy A. O, *sikap dan kinerja guru professional*, (sleman : deepublish, 2019), hal. 26

terlalu faham dengan teknologi, apalagi teknologi saat ini yang tengah berjalan.

C. Cara Kepala Sekolah Mengembangkan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi

Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi di sekolah pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah, kehadiran kepala sekolah sangat penting karena merupakan motor penggerak bagi sumber daya yang ada disekolah terutama guru.⁸⁸

Hal ini tidak terlepas dari tanggung jawabnya sebagai pemimpin sekolah atau Lembaga Pendidikan. Keberhasila sekolah merupakan keberhasilan kepala sekolah. Tugas dan peran kepala sekolah secara efektif bisa memengaruhi dan menggerakkan para guru untuk ikut ikut berpartisipasi dalam kegiatan sekolah guna mewujudkan visi misi dan tujuan sekolah. Namun di MI Nurul Jadid Kolomayan para bapak dan ibu guru harus lebih dipacu dan juga dibimbing untuk terus meningkatkan kinerja mereka lebih tinggi dan lebih maksimal.

a. Manajer

Kepala MI Nurul jadid Kolomayan membuat program – program yang ada di madrasah sesuai dengan visi dan misi yang sedang diajalankan. Kepala madrasah merupakan salah satu komponen Pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan. Kepala madrasah adalah seorang manajer yang harus bisa mengelola Lembaga Pendidikan atau sekolah dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori dari Mulyasa yang menyatakan bahwa manajemen pada hakikatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber –

⁸⁸ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan kepala sekolah*, (Jakarta: pt raja grafindo persada, 2003), hal. 23

sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸⁹

Kepemimpinan kepala MI Nurul Jadid Kolomayan cukup mampu menggerakkan semua warga sekolah untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Dalam melaksanakan kepemimpinan, kepala sekolah MI Nurul Jadid Kolomayan bisa dikatakan melaksanakan kepemimpinan efektif. Hal tersebut bisa dilihat dari :

1. Mampu memberdayakan guru – guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan lancar serta produktif
2. Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan
3. Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat
4. Berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai
5. Bekerja dengan tindakan manajemen
6. Berhasil mewujudkan tujuan kepala sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.⁹⁰

Untuk mengetahui kinerja guru dikelas, kepala sekolah selalu melakukan supervisi langsung dengan cara keliling kelas untuk memastikan guru tersebut hadir atau tidak bahkan kepala sekolah masuk kedalam kelas untuk melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan guru pada saat kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran. Kepala sekolah MI Nurul Jadid Kolomayan melaksanakan supervisi biasanya dilakukan dengan mengobservasi dalam kunjungan kelas, serta apabila ada masalah dalam mengajar, kepala sekolah memanggil guru yang bersangkutan setelah itu memberikan masukan secara langsung tanpa diketahui oleh pihak yang lain, tujuannya supaya tidak terjadi

⁸⁹ E. Mulyasa, *menjadi kepala sekolah profesional*, (bandung: pt, remaja rosdakrya, 2007), hal. 103

⁹⁰ Kompri, *manajemen sekolah orientasi kemandirian kepa sekolah*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2015), hal. 76

kecemburuan sosial. Tidak hanya individu, supervise biasanya juga dilakukan secara berkelompok dengan cara mengadakan rapat bersama dengan guru, tujuannya agar komunikasi dalam manajemen sekolah dapat terlaksana dengan baik, karena masing – masing warga sekolah mempunyai hak yang sama dalam mengungkapkan pendapatnya. Dari hasil temuan mengenai inovasi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik ditemukan berbagai informasi mengenai inisiasi awal munculnya inovasi yang bermula dari permasalahan yang ada disekolah terkait pelaksanaan inovasi – inovasi tersebut.

Maksud dari inovasi yaitu ide atau gagasan atau metode yang dianggap baru oleh penerimanya. Inovasi merupakan tanggapan terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat dan merupakan sebuah alternative yang digunakan untuk memperbaiki program yang sudah ada maupun sebagai solusi terhadap permasalahan yang ada.⁹¹

Berdasarkan data dilapangan dalam merumuskan inovasi – inovasi atau pembaruan kepala MI Nurul Jadid Kolomayan melakukan, pelatihan, *workshop*, dan *study banding* ke beberapa sekolah yang dijadikan *role model* dalam upaya pengembangan program – program sekolah, kurikulum dan guru mata pelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilapangan, kepala sekolah MI Nurul Jadid Kolomayan melakukan usaha dengan cara memberikan pembinaan pada setiap akhir minggu atau hari sabtu seperti halnya pengembangan lingkungan fisik dan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana. Lingkungan kerja yang kondusif secara fisik akan menumbuhkan motivasi guru dan karyawan. Upaya kepala sekolah yang lain dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik tentang kedisiplinan, dengan memberikan contoh hadir tepat waktu pada saat jam kerja. Kegiatan presensi juga sebagai penegakan disiplin guru dan karyawan disekolah. Adanya motivasi tentu akan memberikan semangat kerja.

⁹¹ Udin Syaefudin Sa'ud , *inovasi Pendidikan*, cet ke - vii (bandung : alfabeta, 2014), hal.